

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara terbaik untuk memaksimalkan potensi setiap orang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Untuk memenuhi fungsi pembelajaran, guru harus lebih berkonsentrasi pada tugas merancang dan mengelola kegiatan belajar siswa.³ Seorang guru yang profesional bisa

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 02.

² Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hal. 29.

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 53.

diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Dalam hal ini pendidikan dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan yang jauh lebih baik. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum adalah salah satu yang mengalami perkembangan. Kurikulum Indonesia telah mengalami 14 kali perubahan. Pertama, selama periode orde lama di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno, kurikulum tiga kali berubah. Ini adalah kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, dan kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968.

Kedua, selama periode orde baru, di bawah pemerintahan Presiden Soeharto, terjadi enam perubahan kurikulum. Perubahan tersebut termasuk Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) pada tahun 1973, Kurikulum SD pada tahun 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997.

⁴ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 11.

Ketiga, masa reformasi-sekarang terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka.⁵

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013, yang diubah menjadi kurikulum merdeka, adalah kemajuan besar yang akan membuat Indonesia menjadi negara yang cerdas, adil, arif, dan bijaksana.⁶ Perencanaan dan pembuatan kurikulum sekolah dikenal sebagai pengembangan kurikulum.⁷ Kurikulum pada dasarnya adalah kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari siswa oleh guru.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan kebijakan pendidikan bebas. Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Januari 2020 tentang kebijakan belajar mandiri, yang ditandatangani langsung oleh Sekretaris Jenderal Ainun Na'im, diputuskan bahwa di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat sekolah dasar, SMP,

⁵ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h 11.

⁶ Hasrida Hutabarat, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padang Sidempuan", *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol. 5. No. 3 (2022), <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>, diakses 04 Januari 2023.

⁷ Ibid, h. 11.

SMA, dan perguruan tinggi, akan diterapkan kurikulum mandiri. Pada setiap tingkatannya, tidak ada perbedaan. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan kurikulum merdeka dalam penentuan kelulusan siswa dan penerimaan siswa baru Tahun Ajaran 2020/2021 membentuk fondasi hukum untuk kebijakan kurikulum merdeka.

Pendidikan telah mengalami perubahan dalam kualitasnya. USBN dibuat oleh masing-masing lembaga, UN berubah menjadi survei karakter dan kompetisi minimum, pendidik diberi kebebasan untuk membuat RPP, dan PPDB dapat dilakukan dengan fleksibilitas. Kurikulum bebas bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk berpikir secara mandiri. Pendidik ingin memiliki kebebasan berpikir dan mengajar. Peran guru dalam mengembangkan program pendidikan dan proses pembelajaran ditingkatkan dengan belajar bebas. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan kemampuan ini, guru dapat membuat kebijakan belajar yang mandiri untuk perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan.

Merdeka belajar mendorong pembentukan karakter jiwa yang bebas di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada di sekitar mereka. Kurikulum merdeka

diharapkan memungkinkan guru dan siswa untuk menggunakan kebebasan mereka dalam berpikir sehingga mereka dapat melakukan inovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa mereka. Selain itu, kurikulum merdeka membantu siswa belajar secara bebas karena memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dan inovatif.

Kurikulum merdeka adalah pilihan yang tepat untuk mengubah dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu, perubahan dalam kurikulum merdeka berdampak pada perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, seperti pembelajaran. Kurikulum merdeka mendesain pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari konsep dan memperkuat kemampuan mereka dengan cara yang paling efektif.

Dengan memanfaatkan pendekatan belajar bebas dalam pembelajarannya, siswa tidak hanya menjadi lebih cerdas dalam menghafal materi, tetapi mereka juga menjadi lebih mampu memikirkan dan membuat keputusan yang tepat saat menghadapi masalah. Pembelajaran merdeka belajar berarti guru harus menguasai materi pelajaran dan mengubahnya secara mendalam menjadi materi yang menarik dan menyenangkan untuk dibahas. Mereka juga harus menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk belajar untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki saat ini. Jika guru dapat membuat program pembelajaran yang

mendorong siswa untuk berkreasi secara aktif, kreativitas dan inovasi siswa akan meningkat.

Terutama dalam hal bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan maksimal dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, guru harus mampu mendesain proses pembelajaran menjadi aktual dan kontekstual. Ini akan membantu menciptakan suasana yang bergairah dalam pembelajaran, membuat guru merasa senang, dan mendorong mereka untuk belajar.⁸

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia juga harus membuat lingkungan kelas yang menyenangkan untuk mendorong siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh, baik di lingkungan formal maupun nonformal.⁹ Dengan bantuan inovasi, guru dan siswa dapat mengalami transformasi. Ini dapat dicapai melalui perubahan pada visi dan misi sekolah, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran, dan teknologi pembelajaran.¹⁰

⁸ Reni Kurmiaarti dan Syukri Hamzah, "Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0", *Jurnal Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) (2019)*, hal. 212, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>, diakses 04 Januari 2023.

⁹ Muhammad Iqbal, dkk, "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu", *Journal Onnline Education*, Vol. 05. No. 03. (2023), <https://jonedu.org/index.php/joe>, diakses 04 Januari 2023.

¹⁰ Muhammad Iqbal, dkk, "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu", *Journal Onnline Education*, Vol. 05. No. 03. (2023), <https://jonedu.org/index.php/joe>, diakses 04 Januari 2023.

Guru harus mampu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada jika mereka ingin membuat pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik mereka. Proses pembelajaran akan menarik jika guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan cara yang kreatif. Mereka juga harus mampu memilih metode pembelajaran yang paling cocok untuk membantu peserta didik memahami apa yang diajarkan.

Menurut pengamatan awal, SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah adalah salah satu sekolah di wilayah Bengkulu Tengah yang telah menerapkan kurikulum belajar merdeka untuk siswanya. Kelas VII mulai menggunakan kurikulum merdeka, tetapi kelas VIII dan IX tetap menggunakan kurikulum 2013. Menurut Ibu Ira Mandasari, S.Pd., M.Pd., salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, *"kebijakan kurikulum merdeka belajar mendapat respon baik dari kepala sekolah, waka kurikulum, bapak dan ibu pembina, staf, dan peserta didik." Namun, guru menghadapi sejumlah tantangan. Misalnya, mereka masih kesulitan membuat pola perencanaan pembelajaran dengan format baru, menyesuaikan diri dengan program baru sekolah, menjadi guru yang lebih tua atau lebih berpengalaman, kurang mahir*

*menggunakan teknologi, dan mencoba membuat merancang Modul Ajar”.*¹¹

Upaya kepala sekolah di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah untuk menerapkan pembelajaran bebas dimulai dengan diskusi kecil dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan staf. Untuk meningkatkan penerapan kurikulum merdeka, ada berbagai komunitas belajar, platform belajar merdeka, komunitas belajar, dan pendamping mitra pembangun. Ini dilakukan untuk membantu guru.

Penulis percaya bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Mereka berharap temuan penelitian ini akan membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa ketika kurikulum merdeka diterapkan. Untuk memungkinkan siswa memanfaatkan potensi mereka untuk menjadi siswa yang lebih baik dan berprestasi. Kurikulum merdeka tidak menuntut siswa untuk menguasai semua materi pelajaran, sedangkan kurikulum sebelumnya menuntut siswa untuk menguasai semua materi pelajaran. Akibatnya, siswa menjadi malas untuk belajar. Hambatan dan kendala yang ada di SMPN 30 Bengkulu Tengah dapat diatasi secara efektif dan memiliki solusi yang dapat diterapkan. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk menyelidiki: “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada

¹¹ Ira Mandasari, Diwawancara Oleh Penulis, Bengkulu Tengah, 27 Maret 2024.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah”.

Penulis yakin pentingnya melakukan penelitian ini. Mereka berharap hasil penelitian ini akan membantu siswa memperoleh pengetahuan, perspektif, dan keterampilan yang lebih baik saat kurikulum merdeka digunakan. Untuk memungkinkan siswa memaksimalkan potensi mereka dan menjadi siswa yang lebih baik, berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang menuntut siswa menguasai semua mata pelajaran. Siswa akhirnya menjadi malas untuk belajar. Hambatan dan kendala yang ada di SMPN 30 Bengkulu Tengah dapat diatasi secara efektif dan memiliki solusi yang dapat diterapkan. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang: “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan masalah berikut berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana kurikulum merdeka digunakan di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII dilakukan di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah?

3. Apa hambatan dan solusi yang ada untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penggunaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah;
2. Menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII di SMP Negeri 30 Bengkulu Tengah; dan
3. Menjelaskan hambatan dan solusi kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian sangat relevan untuk kemajuan ilmu dan praktis, seperti yang dijelaskan oleh manfaat penelitian ini.¹²

- a. Secara teoritis, untuk memperluas pengetahuan dan pengetahuan dalam bidang bahasa Indonesia untuk penulis dan pembaca umum.
 - a) Sebagai kontribusi pemikiran ilmiah bagi institusi pendidikan di Indonesia.
 - b. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa mencapai

¹² Tim penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Benngkulu, 2020), hal. 8.

prestasi belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

